

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai (1) penyajian analisis data hasil penelitian, (2) deskripsi data penelitian, dan (c) rekapitulasi pembahasan hasil penelitian.

A. Penyajian Analisis Data Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji yang pertama yaitu menguji angket yaitu dengan uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui angket tersebut valid dan reliabel. Peneliti menggunakan untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas di MIN 4 Pucung Tulungagung dengan menggunakan sampel kelas III A yang berjumlah 20 siswa. Berikut tabel uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS 20 :

Table 4.1 Hasil Uji Validitas Keaktifan

Variabel	No. Item	Pearson Correlation	Status
Keaktifan	1	,733	Valid
	2	,520	Valid
	3	,733	Valid
	4	,888	Valid
	5	,650	Valid
	6	,577	Valid
	7	,616	Valid
	8	,695	Valid

Selanjutnya Tabel 4.1...

Variabel	No. Item	Pearson Correlation	Status
Keaktifan	9	,658	Valid
	10	,679	Valid
	11	,520	Valid
	12	,658	Valid
	13	,616	Valid
	14	,678	Valid
	15	,888	Valid

Sumber : Data hasil SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas, seluruh item valid karena nilai Correlated Pearson lebih besar dari 0,5. Dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrumen persyaratan validitas dikatakan valid dan bisa uji selanjutnta yaitu uji reliabilitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Kaktifan

Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas ddengan menggunakan skala Alpha Crombach's dengan nilai 0,6. Berikut hasil dari pengujian reliabilitas dapat dilihat tabel di bawah ini :

Variabel	Alpha Cronbach
Keaktifam	,918

Sumber : Data hasil SPSS 20

Berdasarkan variable di tas, nilai Alpha Cronbach untuk variable keaktifan adalah ,913 > 0,6. Maka dapat disimpulkan bahawa data bersifat reliabel.

Tabel 4.3 Uji Validitas dan Reliabilitas Metode Tes Pilihan Ganda

Variabel	No. Soal	Pearson Correlation	Status
Hasil Belajar	1	,739	Valid
	2	,503	Valid
	3	,701	Valid
	4	,901	Valid
	5	,864	Valid
	6	,864	Valid
	7	,657	Valid
	8	,701	Valid
	9	,529	Valid
	10	,740	Valid

Sumber : Data hasil SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas, seluruh item valid karena nilai Correlated Pearson lebih besar dari 0,5. Dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrumen persyaratan validitas dikatakan valid dan bisa uji selanjutnta yaitu uji reliabilitas

Tabel 4.4 Uji Reliabilitas Metode Tes Pilihan Ganda

Variabel	Alpha Cronbach
Hasil Belajar	,770

Sumber : Data hasil SPSS 20

Berdasarkan variable di tas, nilai Alpha Cronbach untuk variable keaktifan adalah $,770 > 0,6$. Maka dapat disimpulkan bahawa data bersifat reliabel.

Tabel 4.5 Uji Validitas Metode Tes Essay

Variabel	No. Soal	Pearson Correlation	Status
Hasil Belajar	1	,505	Valid
	2	,548	Valid
	3	,668	Valid
	4	,566	Valid
	5	,639	Valid

Sumber : Data hasil SPSS 20

Berdasarkan tabel diatas, seluruh item valid karena nilai Correlated Pearson lebih besar dari 0,5. Dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrumen persyaratan validitas dikatakan valid dan bisa uji selanjutnta yaitu uji reliabilitas

Tabl 4.6 Uji Reliabilitas Metode Tes Essai

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,716	6

Sumber : Data hasil SPSS 20

Berdasarkan variable di tas, nilai Alpha Cronbach untuk variable keaktifan adalah $,716 > 0,6$. Maka dapat disimpulkan bahawa data bersifat reliabel.

2. Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning di SDIT Al – Asror Ringinpitu Tulungagung

Model pembelajaran Discovery Learning di SDIT Al – Asror Ringinpitu dilakukan oleh peneliti pada kelas eksperimen, yaitu kelas III B, Adapun penerapan model pembelajaran dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- a. Guru memberikan nomor secara acak kesemua siswa untuk membuat kelompok sesuai nomor yang diperoleh.
- b. Guru memberikan LK -1 ke masing – masing kelompok.
- c. Guru memberikan stimulus dan rangsangan untuk menimbulkan kebingungan bagi siswa supaya melakukan penyelidikan guna menjawab kebingungan tersebut.

- d. Guru meminta siswa untuk mengidentifikasi masalah yang sesuai materi yang diberikan
- e. Guru meminta siswa untuk melakukan eksplorasi, pencarian dengan menghubungkan pengetahuan yang sebelumnya untuk mengumpulkan informasi sebanyak – banyaknya yang relevan guna membuktikan penemuan yang telah diajukan.
- f. Guru meminta siswa untuk mengolah data dan informasi yang telah diperoleh.
- g. Guru meminta siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya penemuan yang telah ditetapkan
- h. Guru berkeliling untuk membantu kelompok yang bertanya

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada kelas eksperimen, siswa cukup antusias mengikuti pembelajaran Fiqih. Ketika guru memberikan LK - 1, siswa mulai bertanya – tanya dan mulai bingung dengan pertanyaan yang ada di LK - 1. Saat guru memberikan stimulus, siswa banyak mengajukan pertanyaan dan mulai mengingat – ingat segala hal yang dilakukan pada saat puasa Ramadhan dan mereka mencari informasi dari buku – buku atau berdiskusi dengan temanya untuk mendapat informasi sebanyak – banyaknya. Saat siswa mengetahui pengertian puasa, mereka sangat antusias menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Pada saat proses pembelajaran, siswa melaksanakan tugas dengan tertib sesuai arahan yang diberikan guru. Mereka bekerjasama dengan baik, siswa juga lebih aktif bertanya.

3. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk tujuan mengetahui adakah pengaruh model pembelajaran Discovery Learning terhadap keaktifan dan hasil belajar Fiqih kelas III SDIT Al – Asror Ringinpitu, dan untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III SDIT AL – Asror Ringinpitu setelah menggunakan metode discovery learning diterapkan. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen, dimana dalam penelitian ini peneliti terlebih dahulu memberi kedua perlakuan yang berbeda terhadap kedua sampel kemudian melakukan pengambilan data secara menyeluruh.

Penelitian ini berlokasi di SDIT Al – Asror Ringinpitu dengan mengambil sampel dalam penelitian ini adalah 46 siswa, yaitu kelas III A dan III B. Siswa kelas III B sebesar 23 siswa, kemudian peneliti menggunakan kelas III B sebagai kelas eksperimen. Prosedur yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning , kemudian diberikan tes akhir (*post test*). Dari hasil post test ini peneliti jadikan dasar untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah adanya *treatment* pada kelas eksperimen (berupa metode discovery learning).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data, yaitu metode observasi, tes, dan dokumentasi dan wawancara. Metode observasi digunakan peneliti untuk mengetahui keaktifan siswa saat proses pembelajaran. Metode tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Tes yang digunakan peneliti terdiri dari 10 pilihan

ganda dan 5 uraian tentang pengertian puasa, doa berbuka puasa, hal – hal yang membatalkan puasa, orang yang diperbolehkan meninggalkan puasa dan niat puasa. Metode dokumentasi digunakan untuk mengambil mengambil data secara langsung mengenai profil sekolah sebagai tempat penelitian, nilai siswa yang dibutuhkan oleh peneliti dan foto – foto yang mendukung dalam penelitian seperti saat pembelajaran di kelas.

Berkaitan dengan metode tes. Sebelum instrumen diujikan ke responden (siswa kelas yang menjadi sampel penelitian) terlebih dahulu instrumen melalui serangkaian uji, yakni melalui 3 validator ahli masing – masing 2 dosen dan 1 guru fiqih. Sebagaimana dijelaskan pada paparan analisis data , selanjutnya soal tersebut diberikan kepada sampel penelitian, yaitu kelas III B sebagai kelas eksperimen dan kelas III A sebagai kelas kontrol. Sebelum soal tes diberikan pada sampel maka sampel perlu diuji homogenitasnya terlebih dahulu untuk mengetahui apakah kedua kelas itu homogen atau tidak. Untuk uji homogenitas peneliti menggunakan nilai uts semester ganjil serta data keaktifan siswa sebelum diberikan perlakuan . Berikut daftar nilai uts semester ganjil kelas eksperimen dan kelas kontrol serta data keaktifan siswa yang belum diberikan perlakuan

Tabel 4.7 Daftar nilai uts semester genap kelas III A dan III B

NO	Kelas III A		NO	Kelas III B	
	Nama	Nilai		Nama	Nilai
1	AJ	80	1	ABE	73
2	AMSL	80	2	ASA	80
3	AFF	80	3	ALN	85
4	ADR	75	4	ANA	80
5	CFC	80	5	ANF	82
6	CSN	80	6	ANR	80
7	CDK	84	7	CK	90
8	JBR	86	8	FIA	86
9	LDC	79	9	FJH	65
10	LAI	87	10	LYER	80
11	MU	85	11	MLMS	65
12	MS	95	12	MRA	80
13	MA	86	13	MHI	95
14	MAMP	85	14	MAR	80
15	MFKYA	87	15	MAP	88
16	MF	95	16	MFNE	79
17	NNM	79	17	MJFA	77
18	QAAM	65	18	MRZA	79
19	RF	87	19	MSS	98
20	RKT	80	20	PRF	87
21	SH	85	21	RUS	65
22	SRE	65	22	RS	82
23	FNA	86	23	S	79

Tabel 4.8 Daftar pengkategorian keaktifan siswa sebelum diberikan perlakuan

IIIA					IIIB				
Sangat Aktif	Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif	Sangat Tidak Aktif	Sangat Aktif	Aktif	Kurang Aktif	Tidak Aktif	Sangat Tidak Aktif
2 siswa	10 siswa	6 siswa	5 siswa	0 siswa	3 siswa	5 siswa	10 siswa	5 siswa	0 siswa

Dari perhitungan dengan SPSS 20 maka diperoleh *out pout* sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Nilai UTS dan Keaktifan Sebelum Diberikan Perlakuan

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Keaktifan_IIIA	Keaktifan_IIIB	Uts_IIIA	Uts_IIIB
N		23	23	23	23
Normal	Mean	3,3913	3,2609	82,2174	80,6522
Parameters	Std. Deviation	,94094	,96377	7,26108	8,41324
a,b					
Most	Absolute	,263	,259	,198	,205
Extreme	Positive	,172	,259	,168	,140
Differences	Negative	-,263	-,176	-,198	-,205
Kolmogorov-Smirnov Z		1,261	1,241	,952	,982
Asymp. Sig. (2-tailed)		,083	,092	,326	,290

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Cara menganalisis data out putnya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh. Jika nilai signifikansinya $\geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan apabila signifikansinya $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Berdasarkan tabel 4.9 yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan SPSS diketahui keaktifan siswa kelas III A memiliki sig. $0,083 > 0,05$ dan keaktifan siswa kelas III B memiliki sig. $0,092 \geq 0,05$ sedangkan nilai UTS siswa kelas III A memiliki sig. $0,326 \geq 0,05$ dan nilai UTS siswa kelas III B memiliki sig. $0,290 \geq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas III A dan kelas III B berdistribusi normal.

Tabel 4.10 Uji Homogenitas Nilai UTS

Test of Homogeneity of Variances

hasil uts siswa

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,099	1	44	,755

Cara menganalisis out putnya adalah dengan melihat nilai signifikasi yang diperoleh. Jika nilai signifikasinya lebih dari 0,05 maka data tersebut homogen dan jika nilai signifikasinya kurang dari 0,05 maka data tidak homogen. Dari tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa nilai sig. 0,755, dimana $0,755 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas Nilai Keaktifan

Test of Homogeneity of Variances

Keaktifan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,053	1	44	,819

Cara menganalisis out putnya adalah dengan melihat nilai signifikasi yang diperoleh. Jika nilai signifikasinya lebih dari 0,05 maka data tersebut homogen dan jika nilai signifikasinya kurang dari 0,05 maka data tidak homogen. Dari tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai sig. 0,819 $> 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

B. Analisis data

Setelah peneliti berhasil mengumpulkan data maka, data tersebut selanjutnya dilakukan analisa atau lebih dikenal dengan analisa data. Sebelum analisa data dilakukan ada tahapan yang harus dilalui yakni data terlebih dahulu harus di uji apakah memenuhi syarat uji statistik *Independent Sample t – Tes*.

Adapun uji prasyarat untuk analisis hipotesis tersebut adalah :

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model *t – test*, mempunyai distribusi normal atau tidak. Suatu distribusi dikatakan normal jika taraf signifikasniya $\geq 0,05$, sedangkan jika taraf signifikanya $< 0,05$ maka distribusinya tidak normal.¹ Pada penelitian ini uji normalitas dianalisis menggunakan SPSS 20

¹ Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar , 2011), hal. 164

Tabel 4.12 Hasil Uji Normalitas Nilai Post Test dan Keaktifan Setelah diberi Perlakuan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		keaktifn_eksp	keaktifn_cntr	psottes_eksp	posttest_cntr
N		23	23	23	23
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	65,74	60,57	82,43	76,52
	Std. Deviation	6,784	7,070	8,441	10,492
Most Extreme Differences	Absolute	,126	,184	,226	,159
	Positive	,112	,153	,146	,099
	Negative	-,126	-,184	-,226	-,159
Kolmogorov-Smirnov Z		,606	,885	1,083	,761
Asymp. Sig. (2-tailed)		,856	,414	,192	,609

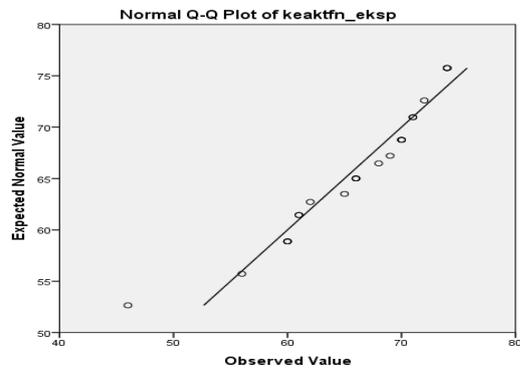
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

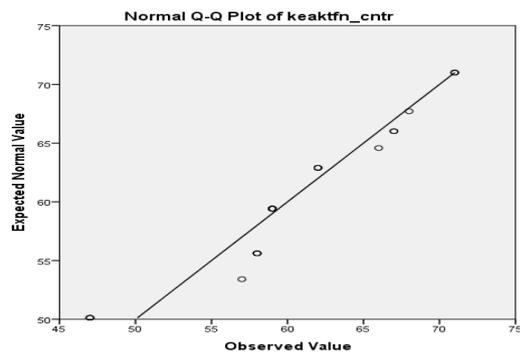
Cara menganalisis data out putnya adalah dengan melihat nilai signifikasinya yang diperoleh. Jika nilai signifikasinya $\geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan apabila nilai signifikasinya $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal. Berdasarkan tabel 4.12 yang diperoleh dari perhitungan dengan menggunakan SPSS diketahui keaktifan siswa kelas eksperimen memiliki sig. $0,856 \geq 0,05$ dan keaktifan siswa kelas kontrol memiliki sig $0,414 \geq 0,05$ sedangkan nilai post tes siswa kelas eksperimen memiliki sig. $0,192 \geq 0,05$ dan nilai pos test kelas kontrol memiliki nilai sig. $0,609 \geq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Dilihat dari gambar grafik :

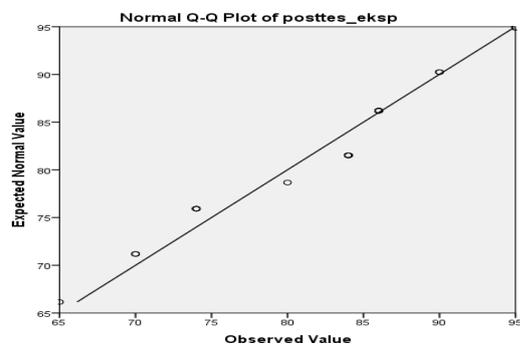
Gambar 4.1



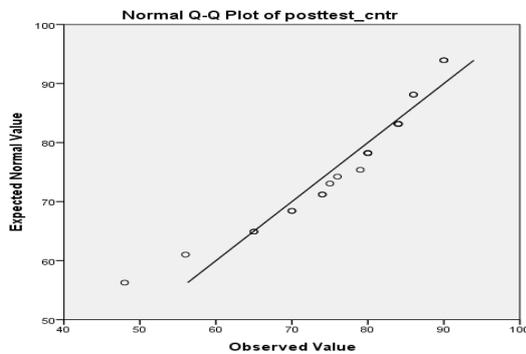
Gambar 4.2



Gambar 4.3 :



Gambar 4.4



Pada gambar grafik di atas, data menyebar dekat dengan garis lurus, dan data mengikuti ke kanan atas. Ini menunjukkan data mengikuti distribusi norma. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kelas III A sebagai kelas kontrol dan kelas III B sebagai kelas eksperimen berdistribusi normal dan data layak digunakan untuk uji selanjutnya, yaitu uji homogenitas dan uji hipotesis.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah t – test data homogen atau tidak. Apabila homogenitas terpenuhi maka peneliti dapat melakukan pada tahap analisa dan lanjutan.

Untuk mempermudah analisa dalam data, maka peneliti menggunakan program SPSS. Interpretasi uji homogen dapat dilihat melalui nilai signifikansi. Jika signifikansi > 0,05 maka dapat dikatakan homogen.²

Hasil perhitungan uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

² Cornelius Trihendradi, *Statistik Inferen SPSS 12 Teori Dasar dan Aplikasinya*, (Yogyakarta : Aandi Offset, 2005), hal. 43

Tabel 4.13 Hasil Homogenitas Nilai Keaktifan Setelah Diberikan Perlakuan

Test of Homogeneity of Variances

Keaktifan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,002	1	44	,962

Tabel 4.14 Hasil Homogenitas Nilai *Post Tes*

Test of Homogeneity of Variances

Keaktifan

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,502	1	44	,482

Cara menganalisa data out putnya adalah dengan melihat nilai signifikansi yang diperoleh. Jika nilai signifikasinya kurang dari 0,05 maka data tidak homogen dan apabila nilai signifikasinya lebih dari 0,05 maka data tersebut homogen. Nerdasarkan tabel 4.13 menunjukkan keaktifan siswa memiliki sig. $0,962 > 0,05$ dan pada tabel 4.14 menunjukkan nilai post tes memiliki sig $0,482 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan data pada kelas III A sebagai kelas kontrol dan kelas III B sebagai kelas eksperimen homogen, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian layak digunakan, sehingga data tersebut dapat dilanjutkan ke uji hipotesis.

C. Pengujian Hipotesis

Setelah uji prasyarat (uji normalitas dan uji homogenitas) terpenuhi, maka selanjutnya adalah uji hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji stastistika parametrik, yaitu *Independent Sample t – test*. Uji ini digunakan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis penelitian diterima atau ditolak.

H_0 = Tidak ada pengaruh signifikansi penggunaan model pembelajaran discovery learning terhadap keaktifan dan hasil belajar SDIT AI – Asror Ringinpitu

H_a = Ada pengaruh signifikansi penggunaan model pembelajaran discovery learning terhadap keaktifan dan hasil belajar SDIT AI – Asror Ringinpitu.

Kriteria pengujian :³

Jika t_{hitung} lebih dari t_{tabel} maka H_0 ditolak ($t_{hitung} > t_{tabel}$)

Jika t_{hitung} lebih kecil sama dengan dari t_{tabel} maka H_0 diterima ($t_{hitung} < t_{tabel}$)

Kriteria pengujian sig. Sebagai berikut :

- a. Apabila $sig > 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Apabila $sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak

Sesuai dengan tujuan peneliti yaitu untuk meneliti pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa,

³ *Ibid*, hal. 31

peneliti menggunakan teknik t – test sebanyak dua kali. Pertama t – test digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap keaktifan belajar siswa. Kedua, t – test digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar.

a. Hasil Pengujian hipotesis keaktifan belajar siswa.

Tabel 4.15 Hasil Pengkategorian keaktifan Siswa Setelah Diberikan Perlakuan.

NO	Kelas A		NO	Kelas B	
	Nama	Skor		Nama	Skor
1	AJ	60	1	ABE	67
2	AMSL	62	2	ASA	47
3	AFF	70	3	ALN	59
4	ADR	70	4	ANA	58
5	CFC	69	5	ANF	59
6	CSN	72	6	ANR	66
7	CDK	70	7	CK	47
8	JBR	56	8	FIA	62
9	LDC	74	9	FJH	57
10	LAI	60	10	LYER	59
11	MU	71	11	MLMS	59
12	MS	68	12	MRA	71
13	MA	74	13	MHI	62
14	MAMP	60	14	MAR	58
15	MFKYA	66	15	MAP	59
16	MF	65	16	MFNE	71
17	NNM	66	17	MJFA	58
18	QAAM	61	18	MRZA	62
19	RF	74	19	MSS	67
20	RKT	66	20	PRF	59
21	SH	61	21	RUS	71
22	SRE	71	22	RS	68
23	FNA	46	23	S	47

Tabel. 4.16 Hasil Perhitungan Uji T – test Keaktifan Belajar Siswa

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean

keaktifan	eksperimen	23	65,7391	6,78379	1,41452
	Control	23	60,5652	7,06995	1,47419

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	,002	,962	2,532	44	,015	5,17391	2,04306	1,05640	9,29143
Equal variances not assumed			2,532	43,925	,015	5,17391	2,04306	1,05620	9,29162

Dari hasil perhitungan SPSS 20 di atas dapat dilihat bahwa kelas eksperimen memiliki mean 66,87. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki mean 61,26. Dan $t_{tabel} = 1,680$ sedangkan $t_{hitung} = 2,527$. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikasinya $0,015 < 0,05$. Maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap keaktifan belajar SDIT AI – Asror Ringinpitu Tulungagung.

b. Hasil hipotesis hasil belajar (post tes) fiqih siswa

Tabel 4.17 Daftar Tes Hasil Belajar (post tes) Kelas Eksperimen dan

Kelas Kontrol

NO	Kelas A		NO	Kelas B	
	Nama	Skor		Nama	Skor
1	AJ	84	1	ABE	80
2	AMSL	86	2	ASA	76
3	AFF	90	3	ALN	80
4	ADR	86	4	ANA	75
5	CFC	86	5	ANF	80
6	CSN	84	6	ANR	80
7	CDK	90	7	CK	84
8	JBR	70	8	FIA	86
9	LDC	95	9	FJH	74
10	LAI	80	10	LYER	84
11	MU	84	11	MLMS	74
12	MS	86	12	MRA	90
13	MA	95	13	MHI	86
14	MAMP	84	14	MAR	70
15	MFKYA	74	15	MAP	48
16	MF	74	16	MFNE	90
17	NNM	86	17	MJFA	79
18	QAAM	74	18	MRZA	65
19	RF	95	19	MSS	84
20	RKT	74	20	PRF	70
21	SH	70	21	RUS	84
22	SRE	84	22	RS	65
23	FNA	65	23	S	56

Hasil perhitungan uji t – test hasil belajar siswa dengan SPSS 20 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.18 Perhitungan Uji T – test Hasil Belajar Siswa

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
keaktifan	Eksp	23	82,43	8,441	1,760
	Kntr	23	76,52	10,492	2,188

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Keaktifan	Equal variances assumed	,502	,482	2,106	44	,041	5,913	2,808	,254	11,572
	Equal variances not assumed			2,106	42,072	,041	5,913	2,808	,247	11,579

Dari hasil perhitungan SPSS 20 di atas dapat dilihat bahwa kelas eksperimen memiliki mean 81,52. Sedangkan pada kelas kontrol memiliki mean 74,74. Dan $t_{tabel} = 1,680$ sedangkan $t_{hitung} = 2,132$. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikasinya $0,041 < 0,05$. Maka H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap keaktifan belajar SDIT AI – Asror Ringinpitu Tulungagung.

Hasil perhitungan uji manova keaktifan dan hasil belajar siswa dengan SPSS 20 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.19 OutPut Uji Manova (Multivariate Analysis Of Variance)

Multivariate Tests ^a							
Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.	Partial Eta Squared
Intercept	Pillai's Trace	,990	2222,104 ^b	2,000	43,000	,000	,990
	Wilks'						
	Lambda	,010	2222,104 ^b	2,000	43,000	,000	,990
	Hotelling's Trace	103,354	2222,104 ^b	2,000	43,000	,000	,990
	Roy's Largest Root	103,354	2222,104 ^b	2,000	43,000	,000	,990
Kelas	Pillai's Trace	,139	3,485 ^b	2,000	43,000	,040	,139
	Wilks'						
	Lambda	,861	3,485 ^b	2,000	43,000	,040	,139
	Hotelling's Trace	,162	3,485 ^b	2,000	43,000	,040	,139
	Roy's Largest Root	,162	3,485 ^b	2,000	43,000	,040	,139

a. Design: Intercept + kelas

b. Exact statistic

Dari tabel 4.13 output uji Multivariate menunjukkan bahwa nilai ke empat P – value (sig) untuk Pilla’s Trace, Wilks’ Lamda, Hotelling’s Trace, Roy’s Largest Root = 0,040. Jadi nilai P – value (sig) lebih kecil dari pada taraf signifikansi 0,05. Sehingga keputusan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa “ ada pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar SDIT Al – Asror Ringinpitu Tulungagung “.

D. Rekapitulasi dan Pembahasan Hasil Penelitian

1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Setelah analisis data penelitian, selanjutnya adalah mendiskripsikan hasil penelitian tersebut dalam bentuk tabel yang menggambarkan perbedaan keaktifan dan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *discovery learning* dan pembelajaran konvensional pada siswa kelas III SDIT Al – Asror Ringinpitu Tulungagung.

Tabel 4.20 Rekapitulasi Hasil Penelitian

No	Uraian	Hasil	Kriteria	Interprestasi	Kesimpulan
1	Pengaruh model pembelajaran <i>discovery learning</i> terhadap keaktifan belajar SDIT Al – Asror Ringinpitu	Sig. = 0,015	Sig. < 0,05	Hipotesis diterima	Ada pengaruh model pembelajaran <i>discovery learning</i> terhadap keaktifan belajar SDIT Al – Asror Ringinpitu
2	Pengaruh model pembelajaran <i>discovery learning</i> terhadap hasil belajar SDIT Al – Asror Ringinpitu	Sig. = 0,041	Sig < 0,05	Hipotesis diterima	Ada pengaruh model pembelajaran <i>discovery learning</i> terhadap hasil belajar SDIT Al – Asror Ringinpitu
3	Pengaruh model pembelajaran <i>discovery learning</i> terhadap keaktifan dan hasil belajar SDIT Al – Asror Ringinpitu	Sig. = 0,040	Sig. < 0,05	Hipotesis diterima	Ada pengaruh model pembelajaran <i>discovery learning</i> terhadap keaktifan dan hasil belajar kelas SDIT Al – Asror Ringinpitu Tulungagung

	Tulungagung				
--	-------------	--	--	--	--

2. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis mengenai pengaruh model pembelajaran *discovery learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar SDIT Al – Asror Ringinpitu didapatkan hasil penelitian :

- a. Ada pengaruh signifikan model pembelajaran *discovery learning* terhadap keaktifan belajar SDIT Al – Asror Ringinpitu Tulungagung.
- b. Ada pengaruh signifikan model pembelajaran *discovery learning* terhadap hasil belajar siswa SDIT Al – Asror Ringinpitu Tulungagung.
- c. Ada pengaruh signifikan model pembelajaran *discovery learning* terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa SDIT Al – Asror Ringinpitu Tulungagung.

Hasil penelitian ini, sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya, yaitu penelitian dari Siti Cholifatul Indah dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTsN Karangrejo “. Penelitian ini merupakan penelitian eskperimen semu. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelas VIII di MTsN Karangrejo Tulungagung. Teknik sample yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan post tes untuk mengetahui hasil belajar dan observasi untuk mengetahui keaktifan. Uji hipotesis dilakukan dengan uji-t. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pada saat pembelajaran, siswa melaksanakan tugas dengan tertib 2) Ada pengaruh model pembelajaran

discovery learning terhadap keaktifan belajar siswa kelas VIII di MTsn Karangrejo 3) Ada pengaruh model pembelajaran discovery learning terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di MTsn Karangrejo.⁴

Berdasarkan keterangan di atas, menunjukkan hasil yang signifikan karena hal ini disebabkan bahwa dengan penggunaan metode pembelajaran Discovery Learning merupakan salah satu bagian dari pembelajaran discovery yang banyak melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, namun dalam proses penemuan siswa mendapat bantuan atau bimbingan dari guru, agar mereka lebih terarah sehingga proses pelaksanaan pembelajaran maupun tujuan yang dicapai terlaksana dengan baik. Proses pembelajaran ternyata berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa. Dengan pemberian model tersebut, dapat menimbulkan terjadinya interaksi dalam kegiatan belajar mengajar. Interaksi tersebut dapat juga terjadi antara siswa dengan siswa, siswa dengan bahan ajar, siswa dengan guru, dan siswa dengan bahan ajar dan guru. Interaksi dapat pula dilakukan antara siswa baik dalam kelompok – kelompok kecil maupun kelompok besar (kelas). Dalam melakukan aktifitas atau penemuan dalam kelompok – kelompok kecil, siswa berinteraksi satu dengan yang lain interaksi ini dapat berupa saling sharing atau siswa yang lemah bertanya dan dijelaskan oleh siswa yang lebih pandai. Kondisi semacam ini selain akan berpengaruh pada penguasaan siswa terhadap materi fiqih, juga dapat meningkatkan *social skill* siswa, sehingga interaksi merupakan aspek

⁴ Siti Cholifatul Indah, *Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Kelas VIII MTsn Karangrejo Tulungagung*, (Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015)

penting dalam pembelajaran fiqih. Dan secara bersama – sama siswa dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi. Secara keseluruhan interaksi tersebut dapat terjadi dengan menggunakan pembelajaran Discovery Learning ini, kemungkinan konstruksi pengetahuan akan menjadi lebih besar/kemungkinan untuk siswa dapat sampai pada kesimpulan yang diharapkan, serta pemahaman siswa akan tertanam dalam benak siswa dalam jangka waktu yang relatif lama.

Peneliti menerapkannya model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, karena hal ini dapat meningkatkan hasil belajar yang lebih tinggi, yaitu salah satunya menerapkan metode pembelajaran *Discovery Learning* yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa.